

UPAYA *SPORT DIPLOMACY* ARAB SAUDI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SEKTOR PARIWISATA PERIODE 2021-2024: STUDI KASUS PENYELENGGARAAN FORMULA 1

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis *sport diplomacy* Arab Saudi melalui penyelenggaraan ajang Formula 1 sebagai instrumen soft power untuk meningkatkan kinerja sektor pariwisata pada periode 2021–2024. Kajian ini dilandaskan pada kerangka Saudi Vision 2030 yang menekankan diversifikasi ekonomi, peningkatan citra internasional, serta pengurangan ketergantungan pada sektor migas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dari jurnal akademik, laporan resmi pemerintah Arab Saudi, dokumen penyelenggaraan Formula 1, media internasional, serta wawancara dengan akademisi pengamat Timur Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Formula 1 dimanfaatkan secara strategis oleh Arab Saudi untuk meningkatkan visibilitas global, menarik wisatawan mancanegara, serta mendorong investasi di sektor pariwisata dan infrastruktur pendukung. Penyelenggaraan Formula 1 juga berkontribusi pada penguatan citra Arab Saudi sebagai destinasi wisata baru di kawasan Timur Tengah serta memperluas ekosistem pariwisata dan hiburan nasional. Dengan demikian, Formula 1 tidak hanya berfungsi sebagai ajang olahraga internasional, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi *sport diplomacy* Arab Saudi dalam mendukung transformasi ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata sesuai dengan agenda Saudi Vision 2030.

Kata Kunci: *Sport Diplomacy*, Formula 1, Pariwisata

1. PENDAHULUAN

Arab Saudi tengah menjalankan agenda transformasi ekonomi berskala besar melalui Visi 2030, yang bertujuan mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan memperkuat sektor non-minyak seperti pariwisata, hiburan, dan investasi asing. Agenda ini diluncurkan sebagai respons terhadap volatilitas harga minyak global serta tuntutan keberlanjutan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks tersebut, pemerintah Arab Saudi tidak hanya melakukan reformasi struktural

ekonomi, tetapi juga mengembangkan strategi diplomasi non-koersif untuk meningkatkan daya tarik internasional dan citra global negara.

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam visi 2030. Sejak diberlakukannya visa wisata pada 2019, Arab Saudi mulai membuka diri terhadap wisatawan non-religius dan secara aktif mempromosikan destinasi baru melalui pembangunan infrastruktur pariwisata, proyek kota futuristik seperti NEOM, serta kawasan hiburan dan resor internasional. Namun, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik, melainkan juga pada kemampuan negara dalam membangun citra positif dan meningkatkan visibilitas global.

Dalam konteks hubungan internasional, sport diplomacy menjadi salah satu instrumen yang semakin menonjol dalam strategi kebijakan luar negeri Arab Saudi. Melalui penyelenggaraan acara olahraga internasional, negara dapat memanfaatkan olahraga sebagai sarana soft power untuk membentuk persepsi publik global, memperluas jaringan internasional, serta menarik wisatawan dan investor asing. Formula 1, sebagai salah satu ajang olahraga paling bergengsi dan memiliki jangkauan media global yang luas, dipandang sebagai platform strategis untuk mencapai tujuan tersebut.

Sejak tahun 2021, Arab Saudi secara resmi menjadi tuan rumah Formula 1 Saudi Arabian Grand Prix yang diselenggarakan di Jeddah. Penyelenggaraan ajang ini tidak hanya mencerminkan ambisi Arab Saudi dalam industri olahraga global, tetapi juga menunjukkan upaya negara dalam mengintegrasikan olahraga dengan strategi pariwisata dan investasi. Formula 1 memberikan eksposur media internasional yang signifikan, menghadirkan jutaan penonton global, serta membuka peluang promosi destinasi wisata dan proyek-proyek unggulan Arab Saudi.

Sejumlah kajian sebelumnya menyoroti penggunaan olahraga sebagai alat nation branding dan diplomasi ekonomi di negara-negara Teluk. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak Formula 1 terhadap kinerja sektor pariwisata dalam kerangka sport diplomacy dan Visi 2030. Sebagian besar studi lebih menekankan pada aspek citra negara atau investasi olahraga, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan indikator pertumbuhan pariwisata dan sinergi lintas sektor.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sport diplomacy Arab Saudi melalui penyelenggaraan Formula 1 pada periode 2021–2024

berkontribusi dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata serta menarik investasi asing. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini berupaya menjelaskan peran Formula 1 sebagai instrumen soft power yang mendukung diversifikasi ekonomi Arab Saudi dan pengembangan sektor pariwisata dalam kerangka Visi 2030.

2. KERANGKA TEORETIS

2.1 Soft Power dalam Diplomasi Kontemporer

Teori soft power yang dikemukakan oleh Joseph S. Nye menjelaskan kemampuan suatu negara untuk memengaruhi pihak lain melalui daya tarik, bukan melalui paksaan atau imbalan material. Sumber utama soft power meliputi budaya, nilai-nilai politik, serta kebijakan luar negeri yang dianggap sah dan menarik oleh masyarakat internasional. Dalam konteks globalisasi, soft power menjadi instrumen strategis bagi negara untuk membangun citra positif dan meningkatkan pengaruh internasional secara berkelanjutan.

Penerapan soft power dalam kebijakan Arab Saudi tercermin dalam agenda visi 2030, yang tidak hanya menekankan reformasi ekonomi, tetapi juga perubahan citra internasional negara melalui keterbukaan sosial, pengembangan hiburan, dan promosi pariwisata. Penyelenggaraan ajang olahraga internasional, termasuk Formula 1, diposisikan sebagai medium simbolik untuk menunjukkan modernisasi, stabilitas, dan kesiapan Arab Saudi sebagai destinasi global. Dalam kerangka ini, Formula 1 berfungsi sebagai sarana visual dan naratif yang mampu membentuk persepsi publik global terhadap Arab Saudi secara lebih progresif dan kompetitif.

2.2 Sport Diplomacy sebagai Instrumen Soft Power

Sport diplomacy merupakan praktik diplomasi yang memanfaatkan olahraga sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional, membangun citra negara, serta membuka ruang interaksi lintas budaya. Melalui event olahraga berskala global, negara dapat menjangkau audiens internasional yang luas dan menciptakan diplomasi publik yang bersifat informal namun efektif. Dalam hubungan internasional kontemporer, sport diplomacy sering dikaitkan dengan strategi nation branding dan diplomasi ekonomi.

Formula 1 sebagai salah satu acara olahraga dunia memiliki jangkauan media global, daya tarik ekonomi, serta keterlibatan aktor internasional seperti sponsor, media, dan investor. Bagi Arab Saudi, penyelenggaraan Formula 1 menjadi instrumen sport diplomacy yang strategis untuk meningkatkan eksposur internasional, menarik wisatawan mancanegara, serta mempromosikan proyek pariwisata unggulan. Selain itu, keterlibatan sektor swasta dan lembaga pemerintah dalam penyelenggaraan Formula 1 mencerminkan sinergi lintas sektor dalam mendukung agenda diversifikasi ekonomi.

2.3 Integrasi Sport Diplomacy dan Pariwisata

Dalam konteks penelitian ini, sport diplomacy dipahami sebagai mekanisme yang menghubungkan olahraga dengan sektor pariwisata dan investasi. Penyelenggaraan Formula 1 tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi jangka pendek selama periode balapan, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang melalui peningkatan citra destinasi, pertumbuhan kunjungan wisatawan, dan penguatan infrastruktur pariwisata. Paparan media global yang dihasilkan Formula 1 berkontribusi pada peningkatan visibilitas destinasi wisata Arab Saudi dan mendorong minat wisatawan internasional.

Dengan mengintegrasikan teori soft power dan konsep sport diplomacy, penelitian ini menempatkan Formula 1 sebagai instrumen strategis dalam kebijakan luar negeri dan pembangunan ekonomi Arab Saudi. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis bagaimana penyelenggaraan Formula 1 mendukung kepentingan nasional Arab Saudi dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata dan menarik investasi asing, sekaligus memperkuat posisi negara dalam sistem hubungan internasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus untuk menganalisis sport diplomacy Arab Saudi melalui penyelenggaraan Formula 1 dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata pada periode 2021–2024. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi, kebijakan, serta dinamika lintas sektor yang terlibat dalam pemanfaatan Formula 1 sebagai instrumen soft power.

Objek penelitian difokuskan pada Formula 1 Saudi Arabian Grand Prix yang diselenggarakan di Jeddah sejak tahun 2021, dengan cakupan analisis pada keterlibatan aktor negara, sektor swasta, serta dampaknya terhadap sektor pariwisata dan investasi. Periode 2021–2024 dipilih untuk melihat konsistensi kebijakan dan perkembangan dampak Formula 1 dalam kerangka Visi 2030.

Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dan studi dokumen, yang meliputi jurnal akademik, laporan resmi pemerintah Arab Saudi, publikasi lembaga internasional, dokumen penyelenggaraan Formula 1, serta pemberitaan media internasional. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan wawancara dengan akademisi dan pengamat Timur Tengah sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat validitas analisis.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif analitis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu sport diplomacy, soft power, dan pariwisata. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoretis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penyelenggaraan Formula 1 dan peningkatan kinerja sektor pariwisata Arab Saudi.

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai dokumen resmi, media, dan hasil wawancara. Pendekatan ini digunakan untuk meminimalkan bias serta memastikan konsistensi temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran Formula 1 sebagai instrumen sport diplomacy dalam mendukung diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor pariwisata Arab Saudi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Formula 1 sebagai Instrumen Sport Diplomacy Arab Saudi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Formula 1 Saudi Arabian Grand Prix sejak 2021 merupakan bagian dari strategi sport diplomacy Arab Saudi dalam meningkatkan daya tarik internasional negara. Pemerintah Arab Saudi memanfaatkan Formula 1 sebagai ajang

olahraga global yang memiliki jangkauan media luas dan audiens internasional untuk membangun citra negara yang modern, terbuka, dan kompetitif. Penyelenggaraan event ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga dirancang secara strategis untuk mendukung agenda Visi 2030.

Formula 1 memberikan eksposur global yang signifikan melalui siaran televisi internasional, liputan media global, serta kehadiran wisatawan dan pemangku kepentingan internasional. Dalam konteks soft power, Formula 1 berfungsi sebagai medium visual yang menampilkan transformasi sosial dan ekonomi Arab Saudi, sekaligus menggeser persepsi internasional yang sebelumnya cenderung negatif. Dengan demikian, olahraga dimanfaatkan sebagai sarana diplomasi publik yang efektif untuk menjangkau audiens global di luar saluran diplomasi formal.

4.2 Dampak Formula 1 terhadap Peningkatan Sektor Pariwisata

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan Formula 1 berkontribusi terhadap peningkatan kinerja sektor pariwisata Arab Saudi, khususnya dalam menarik wisatawan mancanegara. Kehadiran Formula 1 mendorong peningkatan kunjungan wisata selama periode penyelenggaraan balapan, baik untuk tujuan olahraga maupun pariwisata hiburan. Selain itu, event ini juga menjadi sarana promosi destinasi wisata Arab Saudi, seperti Jeddah sebagai kota pesisir dan pusat hiburan.

Formula 1 tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi jangka pendek melalui pengeluaran wisatawan, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang berupa peningkatan visibilitas destinasi dan penguatan destination branding. Paparan media internasional yang menampilkan infrastruktur modern, kawasan hiburan, serta lanskap perkotaan Arab Saudi berkontribusi pada peningkatan minat wisatawan global. Dalam konteks ini, Formula 1 berperan sebagai katalis dalam mempercepat pengembangan sektor pariwisata non-religius yang menjadi fokus Visi 2030.

4.3 Sport Diplomacy dan Kepentingan Investasi Arab Saudi

Selain sektor pariwisata, penyelenggaraan Formula 1 juga mendukung kepentingan Arab Saudi dalam menarik investasi asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara ini dimanfaatkan sebagai platform untuk memperkenalkan peluang investasi di sektor pariwisata, infrastruktur, dan hiburan. Keterlibatan sponsor internasional, perusahaan multinasional, serta investor asing mencerminkan fungsi Formula 1 sebagai sarana diplomasi ekonomi.

Melalui Formula 1, Arab Saudi menampilkan komitmen negara dalam menyediakan infrastruktur kelas dunia, stabilitas keamanan, serta iklim investasi yang kondusif. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan kepercayaan investor internasional dan memperluas kerja sama ekonomi lintas sektor. Dengan demikian, sport diplomacy tidak hanya berfungsi sebagai alat pencitraan, tetapi juga sebagai mekanisme pendukung integrasi ekonomi global.

4.4 Formula 1 dalam Kerangka Soft Power dan Vision 2030

Dalam perspektif soft power, Formula 1 menjadi instrumen strategis yang menghubungkan diplomasi, pariwisata, dan investasi dalam satu kerangka kebijakan nasional. Penelitian ini menemukan bahwa Arab Saudi secara konsisten memanfaatkan Formula 1 untuk mendukung narasi transformasi ekonomi dan sosial yang diusung visi 2030. Penyelenggaraan acara ini memperkuat daya tarik budaya populer dan hiburan sebagai sumber soft power baru bagi Arab Saudi.

Integrasi Formula 1 ke dalam strategi pembangunan nasional menunjukkan bahwa olahraga telah menjadi bagian dari kebijakan luar negeri dan diplomasi ekonomi Arab Saudi. Dengan mengombinasikan sport diplomacy dan soft power, Arab Saudi mampu memperluas pengaruh internasionalnya secara non-koersif, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa Formula 1 tidak hanya berfungsi sebagai ajang olahraga, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam transformasi ekonomi dan diplomasi Arab Saudi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Formula 1 pada periode 2021–2024 merupakan instrumen sport diplomacy yang strategis bagi Arab Saudi dalam meningkatkan kinerja sektor pariwisata dan mendukung agenda diversifikasi ekonomi visi 2030 Arab Saudi. Formula 1 dimanfaatkan sebagai sarana soft power untuk membangun citra internasional yang lebih modern, terbuka, dan kompetitif melalui eksposur media global dan keterlibatan aktor internasional.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa Formula 1 berkontribusi terhadap peningkatan visibilitas global Arab Saudi serta mendorong pertumbuhan sektor pariwisata non-religius, khususnya melalui promosi destinasi wisata, pengembangan infrastruktur pendukung, dan peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Selain itu, penyelenggaraan Formula 1 juga berperan dalam menarik investasi asing di sektor pariwisata dan hiburan, sejalan dengan upaya diversifikasi ekonomi yang menjadi fokus visi 2030.

Dalam perspektif hubungan internasional, temuan penelitian ini menegaskan bahwa sport diplomacy dapat berfungsi sebagai instrumen kebijakan luar negeri yang efektif dalam mendukung kepentingan nasional secara non-koersif. Integrasi antara olahraga, pariwisata, dan investasi menunjukkan bahwa Formula 1 tidak hanya berfungsi sebagai ajang olahraga internasional, tetapi juga sebagai bagian dari strategi diplomasi publik dan diplomasi ekonomi Arab Saudi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup studi kasus dan periode waktu yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada perbandingan dengan negara lain di kawasan Timur Tengah atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih komprehensif. Meskipun demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian sport diplomacy dan soft power, serta menjadi referensi bagi studi hubungan internasional terkait peran olahraga dalam transformasi ekonomi dan diplomasi negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rabiah, A. (2022). Tourism development and economic diversification in Saudi Arabia under Vision 2030. *Journal of Tourism Futures*, 8(2), 123–137.
- Alsharif, N., & Kim, S. (2021). Mega sporting events and nation branding: Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 13(4), 567–583.
- Dorsey, J. M. (2020). Sports, authoritarianism, and soft power: The case of the Gulf states. Middle East Institute.
- Grix, J., Brannagan, P. M., Lee, D., & Houlihan, B. (2019). Interrogating sport as a diplomatic tool. *International Affairs*, 95(4), 773–793.
- Hanjalic, A. (2023). Formula 1 as a tool for global branding and tourism promotion. *Sport in Society*, 26(5), 845–860.
- International Monetary Fund. (2022). Saudi Arabia: Economic outlook and diversification. IMF Report.

- Ministry of Tourism Saudi Arabia. (2021). Tourism sector development report. Government of Saudi Arabia.
- Ministry of Tourism Saudi Arabia. (2023). Tourism performance and international arrivals. Government of Saudi Arabia.
- Nye, J. S. (2021). Soft power and public diplomacy revisited. *The Hague Journal of Diplomacy*, 16(2 3), 163–172.
- Saudi Arabian Grand Prix. (2021). Official event report. Formula 1 Group.
- Saudi Arabian Grand Prix. (2022). Economic and tourism impact assessment. Formula 1 Group.
- Saudi Arabian Grand Prix. (2023). Sustainability and tourism report. Formula 1 Group.
- Saudi Vision 2030. (2016). Vision realization programs. Government of Saudi Arabia.
- Smith, A. (2012). Events and urban regeneration. *Journal of Urban Affairs*, 34(4), 451–468.
- UN World Tourism Organization. (2022). Tourism and mega-events. UNWTO Report.
- UN World Tourism Organization. (2023). Tourism recovery and global trends. UNWTO Report.
- World Bank. (2022). Economic diversification in oil-dependent countries. World Bank Report.